

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari Laboratorium Klinik Rawat Inap Islam Aisyiyah melalui peninjauan Rekam Medis Pasien Demam Tifoid selama bulan Januari – April 2020, berjumlah 200 data. Jumlah tersebut meliputi 100 orang anak-anak (50%) dan 100 orang dewasa (50%). Analisis deskriptif terhadap jenis leukosit dan hitung jenis leukosit pada anak-anak dan orang dewasa diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pemeriksaan Leukosit dan Hitung Jenis Leukosit Pada Anak -Anak

No	Parameter	(N)	Rata-rata	SD
1.	Jumlah leukosit anak	100	10,22 10^3 / μ l	5135.5
2.	Segmen	100	62,14%	14.8
3.	Limfosit	100	28,5%	12.9
4.	Monosit	100	10,0%	7.6

Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Leukosit dan Hitung Jenis Leukosit Pada Orang Dewasa

No	Parameter	(N)	Rata-rata	SD
1.	Jumlah leukosit dewasa	100	8,89 10^3 / μ l	4083.8
2.	Segmen	100	65,73%	11.3
3.	Limfosit	100	26,52%	12.2
4.	Monosit	100	8,09%	3.02

Dari hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan hasil dengan nilai rata – rata jumlah leukosit anak – anak dan orang dewasa , yaitu $10,22 \times 10^3$ / μ l dan $8,89 \times 10^3$ / μ l . Nilai rata – rata kadar segmen pada anak-anak dan orang dewasa , yaitu 62,14 % dan 65,73 % . Nilai rata – rata kadar limfosit pada anak – anak dan orang dewasa , yaitu 28,5 % dan 26,52 % . Dan nilai rata – rata kadar monosit pada anak – anak dan orang dewasa , yaitu 10,0 % dan 8,09 %.

4.2 Analisa Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok atau variabel, untuk menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji distribusi tidak normal yang menggunakan uji *kalmogrov-smirnov* terhadap jumlah leukosit anak dan dewasa menunjukkan nilai signifikansi 0.004 sedangkan pada orang dewasa menunjukkan nilai signifikansi 0.000. Monosit anak dan orang dewasa menunjukkan nilai signifikansi 0.000 dan 0.000 kurang dari 0.005 ($\text{sig} < 0,05$) jumlah leukosit, kadar monosit anak dan dewasa tidak terdistribusi normal, sehingga dilanjutkan pada uji non parametrik Wilcoxon.

Sedangkan hasil uji distribusi normal yang menggunakan uji *kalmogrov-smirnov* terhadap jumlah segmen pada anak dan orang dewasa menunjukkan nilai signifikansi 0.200 dan 0.200. Limfosit anak dan orang dewasa menunjukkan nilai signifikansi 0.200 dan 0.032 lebih besar dari 0.005 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Hasil Analisis Uji T

Untuk dapat melihat adanya perbedaan yang signifikan (bermakna /berarti) antara kadar segmen anak dan orang dewasa dibanding kadar limfosit anak dan orang dewasa pada pemeriksaan hitung jenis leukosit, maka data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji T berpasangan.

Jumlah leukosit	100	10.22	5135.5	8.87	4083.8	0.043	-	Signifikan
Segmen	100	62.14	14.8	65.73	11.3	0.035	Signifikan	-
Limfosit	100	28.5	12.9	26.52	12.2	0.229	Tidak signifikan	-
Monosit	100	10.0	7.6	8.09	3.02	0.006	-	Signifikan

4.3 Hasil Analisis Data

Dari data hasil uji parametrik yaitu T berpasangan didapatkan nilai signifikansi < 0.05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kadar segmen anak dan dewasa dibanding kadar limfosit anak dan dewasa maka hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbandingan hasil yang signifikan kadar segmen dan tidak ada perbandingan hasil yang signifikan terhadap kadar limfosit anak dan orang dewasa. Sedangkan hasil uji non parametrik yaitu uji wilcoxon didapatkan nilai signifikansi < 0.05 terdapat pada pemeriksaan jumlah leukosit dan kadar monosit maka hipotesisnya adalah H_0 ditolak atau yang berarti ada perbandingan hasil yang signifikan jumlah leukosit dan kadar monosit anak dan orang dewasa.

Demam tifoid lebih rentan terhadap anak-anak daripada orang dewasa sesuai dengan penelitian Osman, Z.W tahun 2016, yang menyatakan bahwa demam tifoid mungkin lebih dramatis pada anak-anak kurang dari 5 tahun. Demam tifoid juga telah menjadi umum di kalangan bayi dan anak-anak di Asia Tenggara. Anak-anak dan orang dewasa berusia 0-4 tahun dan muda berusia 25 sampai 29 tahun lebih rentan terhadap demam tifoid dibandingkan dengan populasi yang lebih tua.